

APRESIASI DRAMA

Perkataan drama berasal dari bahasa Yunani draomai yang berarti : berbuat berlaku bertindak atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, atau beraksi. Dalam kehidupan sekarang drama mengandung arti yang lebih luas sebagai salah satu genre sastra atau drama sebagai cabang kesenian yang mandiri. Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni panggung, seni kostum, dan seni rias. Terminologi istilah drama biasanya didasarkan pada wilayah pembicaraan apakah yang dimaksud drama naskah atau drama pentas. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Moulton memberikan definisi drama sebagai hidup manusia yang dilukiskan dengan action yang terlebih dulu dilukiskan disebut drama, baik naskah maupun pentas.

Drama sebagai karya sastra memiliki bahasa yang bersifat konotatif. Pemakaian lambang, kiasan, irama, pemilihan kata yang khas berprinsip sama dengan karya sastra yang lain. Akan tetapi karena yang ditampilkan drama adalah dialog maka bahasa drama tidak sebauk bahasa puisi, dan lebih cair daripada bahasa prosa. Sebagai potret atau tiruan kehidupan bahasa drama banyak berorientasi pada dialog yang hidup dalam masyarakat.

1. Lakon dan konflik manusia, dasar lakon drama adalah konflik manusia. Konflik itu lebih bersifat batin daripada fisik. Konflik manusia itu sering juga dilukiskan secara fisik. Konflik yang dipaparkan dalam lakon harus mempunyai motif. Motif dari konflik yang dibangun itu kan mewujudkan kejadian – kejadian.

Motif dan kejadian haruslah wajar dan realistis artinya benar – benar harus diambil dari kehidupan manusia. Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik pelakunya. Konflik itu terjadi oleh pelaku yang mendukung cerita (pelaku utama) yang bertentangan dengan pelawan arus cerita (pelaku penentang). Dua tokoh tersebut disebut dengan tokoh protagonis dan antagonis. Konflik antar tokoh tersebut itu hedaknya sedemikian keras, tetapi wajar, realistis, dan logis. Penengah antara kedua tokoh tersebut disebut tokoh tritagonis.

2. Struktur drama naskah, drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur. Ragam tutur itu adalah ragam sastra. Oleh sebab itu bahasa dan maknanya tunduk pada konvensi sastra. Dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Konflik manusia biasanya dibangun oleh pertentangan antar tokohnya. Dengan pertikaian itu muncullah *dramatic action*. Daya pikat suatu naskah drama ditentukan oleh kuatnya *dramatic action* tersebut. Perkembangan *dramatic action* dari awal sampai akhir merupakan tulang punggung pembangun cerita. Unsur kreatifitas pengarang terlihat dari kemahiran pengarang menjalin konflik, menjawab konflik, dengan surprise dan memberikan kebaruan jawaban itu. Jika terjadi hal demikian, maka naskah itu memiliki suspense (tegangan) yang menambah daya pikat sebuah naskah drama. Kekuatan plot terletak pada kekuatan penggambaran watak, sebaliknya kekuatan watak pelaku hanya hidup dalam plot yang meyakinkan.

➤ Plot atau kerangka cerita, merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik yang berkembang karena kontradiksi para pelaku.

- a. exposition atau pelukisan awal cerita
- b. komplikasi atau pertikaian awal

- c. klimaks atau titik puncak cerita
- d. resolusi atau penyelesaian atau falling action
- e. catastrophe atau denouement atau keputusan

Plot drama ada tiga jenis,

- a. sirkuler, cerita berkisar pada satu peristiwa saja
 - b. linear, cerita bergerak secara berurutan
 - c. episodic, jalinan cerita itu terpisah kemudian bertemu pada akhir cerita
- Penokohan dan perwatakan, penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh adalah daftar tokoh – tokoh yang berpean dalam drama itu. Watak tokoh itu akan mejadi nyata terbaca dalam dialog dan catatan samping. Jeis dan warna dialog akan menggambarkan watak tokoh itu.
- a. Tokoh antagonis dan protagonis,
 - b. Klasifikasi tokoh, berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita ada tokoh protagonist, antagonis, tritagonis.
Berdasar peranan dan fungsinya, tokoh central, tokoh utama, tokoh pembantu.
 - c. Perwatakan, watak tokoh dalam drama harus konsisten dari awal hingga akhir. Watak tokoh protagonis dan antagonis harus memungkinkan keduanya mejalin pertikaian hingga mencapai klimaks. 1. Keadaan fisik 2. Keadaan psikis 3. Keadaan sosiologis.
- Dialog, ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini pengarang harus benar – benar memperhatikan pembicaraan tokoh – tokoh dalam kehidupan sehari – hari. Pembicaraan yang ditulis pengarang dalam naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas diucapkan di atas panggung.
- Setting landasan tempat kejadian
- Tema atau nada dasar cerita, merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Beberapa aliran filsafat yang mendasari penciptaan naskah drama,

- a. aliran klasik, aliran ini banyak menciptakan naskah – naskah yang mempunyai tema duka.
- b. Aliran romantik, isi dramanya fantastis sering kali tidak logis.
- c. Aliran realisme, aliran ini melukiskan semua kejadian apa adanya.
- d. Aliran ekspresionisme, aliran ini didasarkan pada perubahan sosial diakibatkan adanya revolusi industri.
- e. Aliran eksistensialisme, mengikuti filsafat eksistensialisme dari Negara barat
 - Amanat/pesan pengarang, amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton. Seorang pengarang drama sadar atau tidak sadar pasti menyampaikan amanat dalam karyanya itu.
 - Petunjuk teknis dalam naskah drama diperlukan petunjuk teknis, sering pula disebut teks samping. Teks samping ini membeikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya tokoh, keras lemahnya dialog, teks samping ini biasanya ditulis huruf miring/besar semua.
 - Drama sebagai interpretasi kehidupan, ulasan tentang drama sebagai inteprtasi kehidupan erat hubungannya pandangan dasar penulis drama. Drama sebagai tiruan terhadap kehidupan berusaha memotret kehidupan secara real. Setiap pengarang tidak sama dalam melihat dalam sisi kehidupan.

TUGAS

Carilah naskah drama dan analisislah unsur-unsur dalam drama tersebut!

Tugas diunggah di SPADA terakhir hari Jumat, 3 Desember 2021 pukul 23.00.